

Edukasi Pengelolaan Sampah pada Lokasi Wisata Bahari Kelompok Sadar Wisata Pantai Barane Kecamatan Banggae Timur

Rahmat Januar Noor^{1*}, Fauzia Nur², Chairul Rusyd Mahfud³,

Adiara Firdhita Alam Nasyrh⁴, Muhammad Nur Ihsan⁵

januarrahmat@gmail.com^{1*}, fauzianur@unsulbar.ac.id²,

chairulruysdmahfud@unsulbar.ac.id³, firdhitaadiara@gmail.com⁴, mnihsan@unsulbar.ac.id⁵

^{1,4}Program Studi Sumber Daya Akuatik

^{2,3}Program Studi Budidaya Perairan

⁵Program Studi Perikanan Tangkap

^{1,2,3,4,5}Universitas Sulawesi Barat

Received: 17 10 2024. Revised: 16 03 2025. Accepted: 19 03 2025.

Abstract : The issue of marine debris is part of the Sustainable Development Goals (SDGs) topic, especially on agenda 12 related to responsible consumption and production and agenda 14 marine ecosystems. The existence of community activities on the coast including tourism can be a source of marine debris problems because they contribute to the increase in waste from tourists. Barane Beach, Majene Regency is a tourism development area where one of the groups actively managing the area is the Barane Beach Tourism Awareness Group (POKDARWIS). The method of implementing activities using the counseling method and technology procurement includes three stages, namely: (1) coastal clean-up action, (2) waste management education, and (3) procurement of separate trash bins. The results of the education activities show an increase in public perception regarding the cleanliness of waste at coastal tourist locations and a good understanding of waste management.

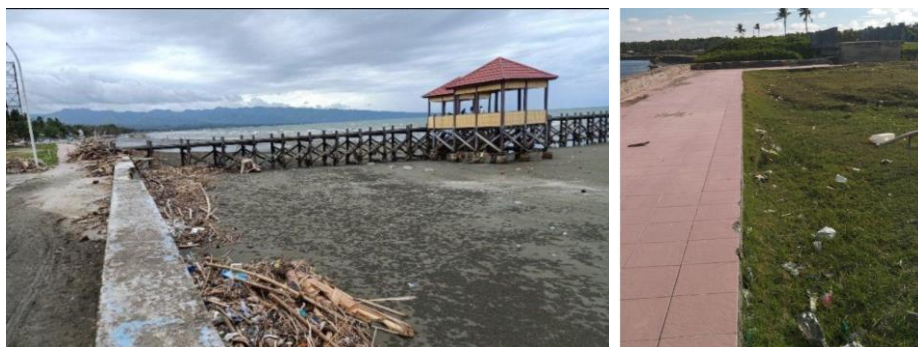
Keywords : Education, Waste, Beach.

Abstrak : Isu sampah laut atau *marine debris* merupakan bagian dari topik *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya pada agenda 12 terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dan agenda 14 ekosistem lautan. Adanya aktivitas masyarakat di pesisir termasuk pariwisata dapat menjadi sumber permasalahan sampah laut sebab berkontribusi terhadap peningkatan timbulan sampah sisa wisatawan. Pantai Barane Kabupaten Majene merupakan area pengembangan pariwisata dimana salah satu kelompok yang aktif mengelola area tersebut ialah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Barane. Metode pelaksanaan kegiatan dengan metode penyuluhan dan pengadaan teknologi meliputi tiga tahap yaitu : (1) aksi bersih pesisir pantai, (2) edukasi pengelolaan sampah, dan (3) pengadaan tempat sampah terpilah. Hasil edukasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan persepsi masyarakat terkait kebersihan sampah di lokasi wisata pantai serta pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah.

Kata kunci : Edukasi, Sampah, Pantai.

ANALISIS SITUASI

Kawasan pesisir merupakan areal dengan intensitas aktivitas manusia yang cukup tinggi. Berbagai aktivitas manusia dipusatkan di pesisir mulai dari pemukiman, industri manufaktur, pelabuhan, pengolahan bahan baku, hingga pusat-pusat perekonomian (Wahyudin & Afriansyah, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan kawasan pesisir berada pada himpitan kepentingan khususnya ekonomi dan ekologi yang dapat menentukan kondisi suatu area pesisir (Rahman, dkk., 2023). Setiap aktivitas manusia akan menghasilkan sisa kegiatan yang apabila tidak dikelola dapat menjadi sampah. Sampah ialah sisa suatu produk yang tidak lagi digunakan namun dapat didaur ulang menjadi barang bernilai. Oleh karena itu keberadaan sampah tidak dapat dibiarkan khususnya pada kawasan pesisir sebab dapat menimbulkan gangguan estetika, gangguan terhadap biota, dan pencemaran laut (Akbar & Maghfira, 2023; Nuraeni & Tanti, 2023). Aktivitas wisata pantai disinyalir menjadi salah satu kontributor faktor antropogenik terhadap permasalahan sampah laut (Pinto, 2016).



Gambar 1. Kondisi sampah kiriman di Pantai Barane dan sampah dari pengunjung

Wisata pantai pada umumnya bersifat massif yaitu menarik sebanyak-banyaknya orang untuk menikmati kondisi alam serta wahana yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan lokasi wisata pantai umumnya padat dikunjungi oleh orang-orang dengan tingkat kesadaran yang bervariasi terkait sampah sehingga diperlukan infrastruktur pendukung (Isman dkk., 2024; Rozy & Koswara, 2017). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Barane merupakan kelompok masyarakat yang mengelola salah satu titik wisata di Pantai Barane, Kelurahan Baurung, Kabupaten Majene. Lokasi wisata Pantai Barane dikelola secara kolaboratif oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene salah satunya dengan POKDARWIS Pantai Barane. POKDARWIS Pantai Barane melakukan pengelolaan tanpa didukung fasilitas yang memadai untuk mengelola wisata pantai dengan konsep berkelanjutan atau ramah lingkungan. Hal tersebut menyebabkan Pantai Barane seringkali menjadi tempat timbulan sampah kiriman (Nasiha, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan di kawasan wisata Pantai Barane ialah kebersihan pantai yang tidak terjaga sehingga mengacu pada lansiran data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene yang menunjukkan persentase pengunjung pada interval 2018-2021 mengindikasikan kecenderungan menurun secara konsisten (Maskhur, 2023). Berdasarkan hasil pemantauan kondisi eksisting ditemukan sampah yang berserakan di sekitar fasilitas pendukung maupun pada bagian pesisir Pantai Barane. Minimnya fasilitas penampungan sampah menyebabkan pengunjung membuang sampahnya secara langsung ke perairan ataupun diletakkan di sekitar area fasilitas pendukung. Tidak adanya rambu berisi himbauan pentingnya menjaga kebersihan juga menyebabkan masyarakat terkesan acuh terhadap makanan/minuman kemasan yang dibawa masuk ke area wisata padahal kemasan tersebut berpotensi menjadi sampah. Hasil observasi juga mengindikasikan telah terjadinya *transport* sampah dari area wisata ke wilayah perairan Pantai Barane. Oleh karena itu diperlukan upaya dan inovasi untuk meminimalisir timbulan sampah di lokasi wisata Pantai Barane khususnya yang dikelola oleh POKDARWIS Pantai Barane.

SOLUSI DAN TARGET

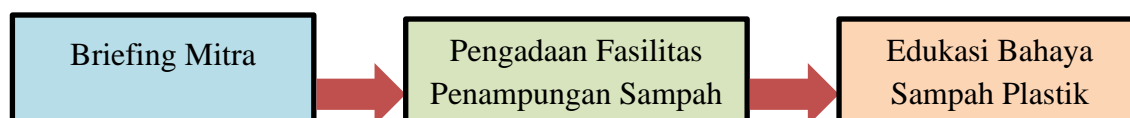
Rancangan solusi terkait permasalahan prioritas mitra POKDARWIS Pantai Barane yaitu meningkatkan kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan dan meningkatkan kualitas layanan. Untuk meningkatkan kesadaran pengunjung maka tim pengusul menyusun 2 (dua) solusi yaitu melalui penyuluhan langsung atau edukasi kepada mitra dan komunitas serta pemasangan sapta pesona kebersihan. Edukasi didesain dengan menyasar mitra dan komunitas sehingga pihak-pihak yang intensif mengunjungi Pantai Barane memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga kebersihan. Kegiatan pemasangan sapta pesona kebersihan menyasar pengunjung regular atau masyarakat umum yang mengunjungi Pantai Barane dengan target kesadaran masyarakat atau pengunjung Pantai Barane dapat meningkat sehingga pengunjung dapat meminimalisir sampah yang akan ditinggalkan di Pantai Barane.

Upada dalam meningkatkan kualitas layanan melalui pengadaan fasilitas penampungan sampah yaitu kolaborasi dengan mitra sebagai kelompok pengelola di salah satu kawasan di Pantai Barane yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu melalui pengadaan fasilitas penampungan sampah yang ditempatkan pada titik-titik strategis sehingga pengunjung tidak lagi membuang sampah sembarangan. Fasilitas penampungan sampah yang akan diadakan didesain untuk membantu proses pemilahan sampah dengan membagi tiga penampungan yaitu sampah anorganik, sampah

organik, dan limbah B3. Fasilitas penampungan sampah terpilah nantinya dapat memudahkan mitra untuk mengelompokkan sampah yang memiliki nilai ekonomis dan sampah yang langsung dibuang ke tempat penampungan akhir. Mengacu pada rancangan solusi yang telah dikemukakan maka target luaran yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan dan tersedianya fasilitas penampungan sampah dengan jumlah yang memadai di lokasi wisata Pantai Barane yang dikelola oleh mitra.

METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan ialah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Barane merupakan mitra nonproduktif sehingga bidang permasalahan ditetapkan berdasarkan pada tema *Sustainable Development Goals* (SDGs). Bidang masalah yang akan ditangani merupakan irisan dari 2 (dua) agenda yaitu Pola Konsumsi dan Produksi Pangan Bertanggungjawab serta Ekosistem Pesisir dan Lautan. Permasalahan pertama yang terkait Pola Konsumsi dan Produksi Pangan Bertanggungjawab yaitu rendahnya kesadaran masyarakat atas pola konsumsi sehingga mendorong perilaku membuang sampah sembarangan dimana perilaku tersebut merupakan ancaman bagi wisata pantai yang dikelola mitra POKDARWIS Pantai Barane. Permasalahan kedua terkait Ekosistem Pesisir dan Lautan yaitu terkait keberadaan sampah pengunjung Pantai Barane yang tidak tertampung sehingga menyebabkan timbulan sampah di sekitar Pantai Barane dan berpotensi mengalami perpindahan ke perairan pesisir dan laut.



Gambar 2. Diagram alir metode pelaksanaan PKM

Kegiatan *briefing* bersama mitra dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada penyusunan usulan dan sebelum pelaksanaan program (apabila disetujui untuk didanai). Mitra terlibat aktif dalam kegiatan *briefing* untuk memberi masukan dalam penentuan masalah prioritas serta untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan serta fasilitas mitra yang akan digunakan. Aksi Bersih Pantai untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka tim pelaksana bersama mitra menyusun kegiatan aksi bersih pantai di Pantai Barane. Kegiatan dilakukan 1 (kali) dengan metode partisipatif yaitu mengajak sebanyak mungkin individu maupun komunitas untuk terlibat. Pengadaan Fasilitas Penampungan Sampah guna meminimalisir timbulan sampah maka akan diadakan fasilitas penampungan sampah terpilah.

Penampungan sampah terpilah dapat memudahkan identifikasi sampah yang dapat didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Pelaksanaan pengadaan akan dilaksanakan

secara kolaboratif antara tim pengusul, mitra, dan mahasiswa sehingga dihasilkan suatu penampungan sampah yang inovatif memanfaatkan bahan-bahan di sekitar Pantai Barane. Edukasi Bahaya Sampah Plastik merupakan kegiatan edukasi terkait bahaya sampah plastik khususnya pada lokasi wisata dilakukan sebanyak 1 (kali). Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan metode penyuluhan melalui pelibatan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman praktik terkait sampah plastik. Mitra terlibat sebagai peserta pada kegiatan edukasi serta mengundang komunitas serta jaringan kelompok sadar wisata lainnya.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan aksi bersih pantai bertujuan utama untuk membersihkan kawasan Pantai Barane yang menjadi lokasi wisata atau sering dikunjungi masyarakat. Selain untuk membersihkan pantai, melalui aksi bersih pantai maka masyarakat diajak langsung untuk melihat kondisi faktual persampahan sehingga dapat meningkatkan kesadarannya. Pelaksana inti aksi bersih pantai yaitu tim pelaksana pengabdian dari Universitas Sulawesi Barat, mitra POKDARWIS Pantai Barane, dan KOBAR Lestari. Kegiatan bersih pantai dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak selain dari unsur pelaksana. Hadir pada kegiatan yaitu Pemerintah Kelurahan Baurung, Penyuluh Perikanan, Sahabat Laut, dan MAN 1 Majene. Adapun pelaksanaan bersih pantai dilakukan sepanjang garis Pantai Barane bagian utara dengan menggunakan alat yaitu sarung tangan, *trashbag*, dan timbangan.



Gambar 3. Aksi bersih pantai di Pantai Barane

Dari hasil kegiatan aksi bersih pantai diperoleh total sampah yang terkumpul sebanyak 173,70 kg. Sepertiga dari sampah yang terkumpul merupakan sampah plastik. Hal tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat sampah plastik merupakan jenis sampah yang berbahaya bagi perairan baik untuk kualitas air maupun biota Pantai Barane. Selain sampah plastik, keberadaan sampah seperti popok dan kain turut membahayakan ekosistem. Prevalensi sampah

tersebut juga menunjukkan bahwa sampah di Pantai Barane bagian utara dipengaruhi pula oleh sampah kiriman yang berasal dari muara sungai.

Pengadaan Fasilitas Penampungan Sampah Wisata pantai merupakan salah satu bentuk wisata massif yaitu wisata yang dapat dikunjungi oleh semua orang. Hadirnya orang-orang tentu mengundang keberadaan sampah. Untuk mendukung pengelolaan dan pengolahan sampah maka perlu disediakan tempat sampah terpilah. Keberadaan tempat sampah terpilah juga sekaligus dapat menjadi sarana edukasi masyarakat terkait jenis-jenis sampah yang dihasilkan. Pada kegiatan yang dilakukan, penampungan sampah terpilah dibuat dari bahan bambu dengan ukuran tinggi 80 cm dan lebar 30 cm (Gambar 4). Kemampuan menampung diperkirakan mencapai 30 liter sampah. Diharapkan adanya tempat sampah terpilah dapat mengurangi timbulan sampah yang tidak terkelola dan memudahkan proses pemilahan sehingga sampah yang terkumpul dapat memberi nilai ekonomi.



Gambar 4. Proses akhir pembuatan fasilitas penampungan sampah berbahan bambu

Edukasi Bahaya Sampah Plastik dilakukan setelah melakukan aksi untuk membersihkan pesisir pantai yang menjadi kawasan wisata yang massif maka dilanjutkan dengan kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait fakta ancaman sampah laut yang telah ditemukan pada tahap aksi. Edukasi yang terbaik melibatkan praktisi agar memberi gambaran konkrit pada masyarakat.



Gambar 5. Proses edukasi di lokasi mitra

Konten edukasi memuat penyadaran mengenai bahaya sampah di pantai/laut, pengelolaan sampah, dan pengolahannya. Keberadaan sampah, selain sebagai ancaman, dapat pula dipandang sebagai potensi. Pengolahan paling sederhana dapat dilakukan dengan mendaur ulang plastik menjadi *Eco-brick*. *Eco-brick* nantinya dapat digunakan untuk membuat berbagai kebutuhan seperti meja, kursi, maupun instalasi kreatif. Pada akhir kegiatan dilakukan serah terima fasilitas penampungan sampah terpilah berbahan bambu (Gambar 6).



Gambar 6. Penyerahan tempat sampah terpilah

SIMPULAN

Melalui kegiatan aksi dan edukasi terkait sampah laut maka pengunjung Pantai Barane mengalami peningkatan kesadaran terkait keberadaan sampah di pesisir utamanya yang dihasilkan oleh kegiatan wisata. Melalui kegiatan pengadaan tempat sampah terpilah maka telah tersedia tempat sampah terpilah di lokasi yang dikelola mitra tepatnya di area wisata Pantai Barane sehingga memudahkan proses pengelolaan sampah..

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air Laut Di Kota Makassar. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24234>
- Isman, M., Noor, R. J., & Afdal, M. (2024). Identifikasi Jenis dan Kepadatan Sampah Laut di Pantai Melon Kabupaten Selayar. *Jurnal Riset Diwa Bahari*, 2(1), 1–6. URL : <https://ejurnal.itbm.ac.id/jbd/article/view/19>
- Maskhur, Muh. I. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Pengunjung Di Kawasan Wisata Pantai Barane Kabupaten Majene* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. URL : <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27895/>

- Nasiha, H. N. (2021). *Wisata Pantai Barane Majene Penuh Sampah*. Diakses dari URL : <https://sulbar.tribunnews.com/2021/09/03/wisata-pantai-barane-majene-penuh-sampah> pada Jumat, 10/02/2024
- Nuraeni, N., & Tamti, H. (2023). Karakteristik Sampah Laut di Kawasan Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset Diwa Bahari*, 1(2), 59–64. URL : <https://ejurnal.itbm.ac.id/jbd/article/view/7>
- Pinto, Z. (2016). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(3), 163–174. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Rahman, A. N. P., Fitria, D., Sentika, H. T., & Rahayu, S. (2023). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik di Indonesia. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi Ke-6.*, 362–366. URL : <https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/view/670>
- Rozy, E. F., & Koswara, A. Y. (2017). Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 651–655. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25197>
- Wahyudin, G. D., & Afriansyah, A. (2020). Penanggulangan Pencemaran Sampah Plastik Di Laut Berdasarkan Hukum Internasional. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 8(3), 529–550. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i3.773>